

MANAJEMEN PERPUSTAKAAN DESA MUTIARA ILMU PADA DESA JARANG KUANTAN KECAMATAN AMUNTAI SELATAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

Novia Putri Ramadhana¹, Agus Surya Dharma², Ahmad Baihaqi³

Program Studi Administrasi Publik

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai

Email : noviaputriramadhana@gmail.com

ABSTRAK

Manajemen Perpustakaan Desa Mutiara Ilmu pada Desa Jarang Kuantan Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara saat ini masih kurang maksimal karena terbatasnya anggaran yang disediakan dari desa, kurangnya sumber daya manusia (SDM), tidak ada media sosial khusus promosi dan sosialisasi, dan kurangnya koleksi buku yang disediakan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen perpustakaan desa mutiara ilmu pada Desa Jarang Kuantan Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara dan faktor-faktor yang mempengaruhi. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif tipe deskriptif, penarikan informan dilakukan secara *purposive sampling* yang berjumlah 12 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen perpustakaan desa mutiara ilmu pada Desa Jarang Kuantan Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara sudah berjalan cukup baik. Hal ini dilihat dari indikator: mengidentifikasi kemudahan dan hambatan masih kurang baik karena minimnya dana menjadi faktor penghambat suatu program, menggerakkan SDM masih kurang baik karena hanya terdapat satu petugas saja sebagai pengelola perpustakaan desa, dan pencapaian hasil masih kurang baik karena kurangnya media layanan seperti promosi lewat media sosial untuk media informasi dan pengetahuan. Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen perpustakaan desa tersebut antara lain anggaran yang terbatas, kurangnya sumber daya manusia, dan minimnya promosi.

Kata Kunci : Manajemen, Perpustakaan Desa

ABSTRACT

Management of the Mutiara Ilmu Village Library in Jarang Kuantan Village, South Amuntai District, Hulu Sungai Utara Regency is currently still not optimal due to the limited budget provided from the village, lack of human resources (HR), no special social media promotion and socialization, and lack of book collections provided. The purpose of this study was to determine how the management of the pearl of knowledge village library in Jarang Kuantan Village, South Amuntai District, Hulu Sungai Utara Regency and the influencing factors. The research method used is a descriptive type qualitative approach, the withdrawal of informants is done by purposive sampling which totals 12 people. The results of this study indicate that the management of the pearl of knowledge village library in Jarang Kuantan Village, South Amuntai District, Hulu Sungai Utara Regency has been running quite well. This can be seen from the indicators: identifying facilities and obstacles is still not good because the lack of funds is an inhibiting factor for a program, mobilizing human resources is still not good because there is only one officer as the village library manager, and achieving results is still not good because of the lack of service media such as promotion through social media for information and knowledge media. Factors affecting village library management include limited budget, lack of human resources, and lack of promotion.

Keywords: Management, Village Library



PENDAHULUAN

Manajemen adalah suatu seni pengorganisasian termasuk perencanaan, pergerakan, serta pengendalian atau pengawasan. Hal ini adalah ilmu pengetahuan sistematis untuk memahami kerja sama manusia dalam menciptakan nilai bagi orang lain, golongan tertentu, dan masyarakat (Suranto, 2019:38-39). Manajemen menurut (Aditama, 2020:3-4) terdapat tiga arti penting manajemen bagi organisasi yaitu pencapaian tujuan organisasi, penyeimbang diantara tujuan-tujuan yang saling bertentangan, dan penuntutan untuk semua sumber daya yang dimiliki agar dapat efektif dan efisien. Selain itu, ada beberapa hal mengenai pentingnya manajemen menurut (Aditama, 2020:4) yaitu perlu adanya pembagian kerja, tugas dan tanggung jawab dalam menyelesaikan pekerjaan yang berat dan sulit, kesuksesan perusahaan tergantung pada kualitas manajemen yang baik, manajemen yang baik akan meningkatkan efisiensi dan hasil dalam berbagai cara, manajemen yang baik yaitu mengurangi pemborosan, manajemen menetapkan tujuan dan berusaha mencapainya menggunakan 6M dalam proses manajemen, manajemen sangat penting untuk kemajuan dan pertumbuhan, manajemen membantu pencapaian tujuan secara teratur, manajemen menjadi pedoman dalam berpikir dan bertindak, dan manajemen diperlukan dalam setiap kelompok orang.

Perpustakaan desa adalah jenis perpustakaan umum yang dikembangkan dan memberikan pelayanan informasi kepada masyarakat desa (Putra & Khoiriyah, 2020:4). Fungsi utama perpustakaan desa/kelurahan adalah menyediakan bahan bacaan dan layanan informasi untuk pendidikan, penerangan, rekreasi, dan hiburan sehat bagi masyarakat (Ramayanti, 2021:24). Hal tersebut untuk memenuhi suatu informasi dan pengetahuan pada masyarakat desa, serta perpustakaan desa berperan sebagai lembaga belajar non formal yang memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan kepada masyarakat desa (Putra & Khoiriyah, 2020:21-22).

Perpustakaan desa/kelurahan dikelola oleh masyarakat sebagai sumber informasi untuk meningkatkan kualitas hidup. Baik diperkotaan maupun pedesaan, kebutuhan informasi mungkin berbeda, tetapi menjadi pembelajaran untuk memerlukan dukungan dari pemerintah dan lingkungan. Perpustakaan desa diharapkan dapat berkembang menjadi pusat informasi yang murah namun cepat karena dilengkapi dengan berbagai buku tentang berbagai informasi penting yang dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat setempat. Standar Nasional Perpustakaan Desa/Kelurahan yaitu standar koleksi perpustakaan, standar sarana dan prasarana perpustakaan, standar pelayanan perpustakaan, standar tenaga perpustakaan, standar penyelenggaraan perpustakaan dan standar pengelolaan perpustakaan (Anonim, 2017). Ruang lingkup Standar Nasional Perpustakaan Desa mencakup koleksi, sarana, pelayanan, tenaga penyelenggaraan dan pengelolaan perpustakaan umum di desa/kelurahan, namun pengelolaan

perpustakaan desa pada perpustakaan desa mutiara ilmu pada Desa Jarang Kuantan menghadapi kendala dalam hal sumber daya manusia, keterbatasan sarana prasarana dan anggaran. Hal ini juga terlihat dari beberapa penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian terdahulu dari (Dinda Arsyka Lubis, 2020) yang berjudul Manajemen Perpustakaan di Yayasan Perguruan SMA Utama Medan dengan tujuan penelitian untuk mendeskripsikan manajemen perpustakaan di Yayasan Perguruan SMA Utaman yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta kendala yang terdapat pada pengelolaam perpustakaan di Yayasan Perguruan SMA Utama Medan. Hasil manajemen pada perpustakaan tersebut menunjukkan bahwa permasalahannya yaitu kurangnya SDM, sarana prasarana yang kurang memadai, keterbatasan pengetahuan, wawasan terhadap perpustakaan. Kemudian dari

(Parubahan Nasution, 2023) yang berjudul Manajemen Perpustakaan Untuk Peningkatan Mutu Layanan Perpustakaan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Taruna Pekanbaru dengan tujuan untuk meningkatkan mutu layanan di SMK Taruna Pekanbaru dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat pegawai perpustakaan di SMK Taruna. Hasil penelitian tersebut menunjukkan dari segi jumlah sumber daya manusia yang masih kurang serta sarana prasarana yang belum maksimal, hal tersebut merupakan faktor penghambat dalam manajemen perpustakaan dalam meningkatkan mutu layanan.

Dengan demikian, peneliti melakukan penelitian terkait manajemen perpustakaan desa mutiara ilmu pada Desa Jarang Kuantan Kecamatan Amuntai Selatan untuk memperoleh informasi, menegaskan perlunya perhatian yang lebih besar terhadap berbagai permasalahan yang ada, dan mencari solusi terkait manajemen perpustakaan desa. Sehingga dari penelitian tersebut diharapkan dapat memberikan saran, evaluasi, dan penanganan yang tepat terhadap masalah-masalah yang ada terkait manajemen perpustakaan desa mutiara ilmu pada Desa Jarang Kuantan Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu sungai Utara agar perpustakaan desa dapat lebih berfungsi sebagai pusat informasi dan pendidikan yang berharga bagi komunitas lokal.

METODE

A. Masalah yang diteliti

1. Terbatasnya anggaran yang disediakan dari desa untuk pengembangan perpustakaan desa mutiara ilmu pada Desa Jarang Kuantan. *(Sumber data: observasi awal peneliti, 2024)*
2. Kurangnya sumber daya manusia (SDM), yang dimana pengelola perpustakaan desa mutiara ilmu pada Desa Jarang Kuantan hanya memiliki satu orang petugas. *(Sumber data: observasi awal peneliti, 2024)*
3. Tidak ada media sosial khusus promosi dan sosialisasi pada perpustakaan desa, hal tersebut akan mempengaruhi keterbatasan pelayanan perpustakaan secara efektif. *(Sumber data: observasi awal peneliti, 2024)*
4. Kurangnya koleksi buku yang disediakan, jumlah standar buku yang seharusnya disediakan untuk perpustakaan desa minimal 1.000 buku dan hal tersebut belum mencukupi pada perpustakaan desa mutiara ilmu pada Desa Jarang Kuantan. *(Sumber data: observasi awal peneliti, 2024)*

B. Sasaran Penelitian

Peneliti memfokuskan kepada beberapa fungsi manajemen yang dikemukakan oleh Stoner et.al (1996) dan Schermerhorn (2011) dalam (Dr. Emron Edison, 2022:6-7), yaitu sebagai berikut :

1. Perencanaan
2. Pengorganisasian
3. Memimpin
4. Pengendalian

C. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan strategi penelitian yang mana peneliti mengkaji peristiwa, fenomena dalam kehidupan individu dan memimnta seseorang atau sekelompok individu untuk menceritakan tentang kehidupan mereka. Jenis penelitian deskriptif kualitatif menyajikan data apa adanya, tanpa proses manipulasi atau perlakuan lain. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran

umum tentang peristiwa, atau mencoba menemukan dan menjelaskan fenomena yang sedang terjadi. Menjelaskan beberapa variabel saja yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melihat langsung situasi pada tempat penelitian untuk mengamati dan mencatat perilaku, kejadian, atau fenomena di lingkungan. Tujuannya untuk mengumpulkan data tentang perilaku dan interaksi dalam konteks asli mereka.

2. Wawancara

Menurut (Sugiyono, 2020:114) wawancara adalah suatu pertemuan dua orang untuk bertukar dan menggali informasi serta ide melalui tanya jawab. Tujuannya untuk mendapatkan informasi detail, perspektif subjektif, dan pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti.

3. Dokumentasi

Menurut (Sugiyono, 2020:124) dokumentasi adalah kumpulan peristiwa yang sudah terjadi dalam bentuk tulisan, gambar/foto atau karya monumental dari seseorang/instansi. Tujuannya untuk mengakses informasi historis atau data sekunder yang relevan dengan penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu analisis data model Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2022:132) yang terdiri dari:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Peneliti melakukan penjelajahan awal terhadap objek penelitian, sehingga semua yang ditemukan direkam untuk mendapatkan data yang beragam, mengumpulkan informasi yang relevan dan cukup untuk menjawab pertanyaan penelitian dan memahami fenomena yang sedang diteliti.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Setelah mendapatkan data yang cukup, langkah selanjutnya adalah mereduksi data dengan merangkum informasi penting. Hal ini memberikan gambaran jelas dan

memudahkan pengumpulan data bagi peneliti. Tujuannya untuk mengurangi volume data yang besar menjadi informasi yang lebih ringkas dan relevan. Metode yang digunakan yaitu melakukan pengkodean data, mengidentifikasi tema dan kategori, serta mengelompokkan data kedalam unit-unit yang dapat dianalisis.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, data disajikan dalam tabel, grafik, *pie chart*, dan pictogram untuk terorganisasi dan mudah dipahami. Tujuannya untuk memudahkan pemahaman dan interpretasi data.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Kesimpulan awal akan berubah jika tidak ada bukti kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika didukung oleh bukti valid dan konsisten, kesimpulan tersebut akan dapat diandalkan dan terbukti saat pengumpulan data selanjutnya dilakukan. Metode yang dapat digunakan yaitu dengan menginterpretasikan data yang telah disajikan, menghubungkan temuan dengan teori atau literatur yang relevan, dan membuat generalisasi atau rekomendasi.

F. Uji Kredibilitas Data

Menurut (Sugiyono, 2022:185-193), uji kredibilitas data dilakukan dengan 6 cara, yaitu:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan terdiri dimulainya peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, dan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui dan sumber data baru.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti peneliti melakukan pengecekan kembali apakah data yang dikumpulkan benar atau salah. Hal ini bertujuan untuk menjaga keakuratan dan kebenaran data.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan tiga cara, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan jangka waktu.

4. Analisis Kasus Negatif

Analisis kasus negatif dilakukan dengan terlebih dahulu menemukan data yang bertentangan dengan data yang ditemukan sebelumnya.

5. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi merupakan bahan pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan peneliti, bahan referensi seperti foto dan dokumen digunakan dalam penelitian ini.

6. Mengadakan *Member Check*

Member Check adalah proses pengecekan data yang diterima oleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan dari member check untuk mengetahui sejauh mana data yang diperoleh sesuai dengan yang diberikan oleh pemberi data.

PEMBAHASAN

1. Perencanaan

Perencanaan yang terdiri dari indikator menentukan tujuan, merencanakan program, dan mengidentifikasi kemudahan dan hambatan. Indikator menentukan tujuan sudah berjalan baik karena berdasarkan observasi dan wawancara tujuan dibentuknya perpustakaan desa tersebut untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang luas bagi masyarakat setempat khususnya anak-anak. Hal ini sesuai dengan teori Stoner et.al (1996) dan Schermerhorn (2011) dalam (Dr. Emron Edison, 2022:6-7) yang menekankan bahwa manajemen perpustakaan desa perlu adanya perumusan suatu tujuan yang dimana tujuan organisasi harus spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan terikat waktu. Sehingga untuk mencapai suatu keputusan yang sesuai, harus mengukur keberhasilan suatu kegiatan.

Indikator merencanakan program sudah berjalan baik karena strategi di perpustakaan desa mutiara ilmu pada Desa Jarang Kuantan dibentuk secara efektif dengan memberikan arahan seperti promosi dan sosialisasi secara langsung kepada masyarakat di setiap beberapa penyelenggaraan kegiatan di kantor desa untuk meningkatkan minat masyarakat. Hal ini sesuai dengan teori Stoner et.al (1996) dan Schermerhorn (2011) dalam (Dr. Emron Edison, 2022:6-7) yang menekankan bahwa manajemen perpustakaan desa perlu adanya rencana

sebuah program agar suatu tujuan dapat terkoordinasi dengan baik dan mencapai tujuan literasi serta pemberdayaan komunitas yang lebih luas.

Indikator mengidentifikasi kemudahan dan hambatan masih kurang baik bahwa kurangnya minat masyarakat desa Jarang Kuantan karena kurangnya buku-buku yang menarik. Hal tersebut disebabkan oleh minimnya dana dari desa untuk melakukan penambahan buku. Hal ini tidak sesuai dengan teori Stoner et.al (1996) dan Schermerhorn (2011) dalam (Dr. Emron Edison, 2022:6-7) yang menekankan bahwa manajemen perpustakaan desa untuk memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan program. Dengan melakukan analisis lingkungan internal dan eksternal, serta mengidentifikasi peluang dan ancaman. Perpustakaan desa dapat lebih siap untuk merencanakan strategi yang efektif dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk mengatasi hambatan dan memanfaatkan kemudahan yang ada.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian yang terdiri dari indikator otorisasi pekerjaan dan pembagian tugas. Indikator otorisasi pekerjaan sudah berjalan baik karena pelimpahan wewenang dalam pengelolaan perpustakaan desa dilakukan dengan melibatkan Kepala Desa lalu diarahkan wewenang kepada pengelola untuk dijalankan secara penuh dengan tujuan agar perpustakaan desa bisa berkembang. Hal ini sesuai dengan teori Stoner et.al (1996) dan Schermerhorn (2011) dalam (Dr. Emron Edison, 2022:6-7) yang menekankan bahwa manajemen perpustakaan desa perlu adanya otorisasi pekerjaan yang jelas, penentuan tanggung jawab yang spesifik, komunikasi yang efektif, pengawasan dan dukungan yang berkelanjutan, serta evaluasi dan umpan balik. Sehingga, dapat mendukung operasional perpustakaan yang lebih efisien dan efektif dalam melayani masyarakat.

Indikator pembagian tugas sudah berjalan baik karena sudah dilakukan sesuai dengan arahan dan tugas masing-masing sesuai dengan peranan yang ditetapkan. Hal ini sesuai dengan teori Stoner et.al (1996) dan Schermerhorn (2011) dalam (Dr. Emron Edison,

2022:6-7) yang mencakup spesialisasi dan pengelompokan tugas, penentuan peran dan tanggung jawab yang jelas, keselarasan dengan tujuan perpustakaan, pendelegasian yang efektif, serta fleksibilitas dan adaptasi. Hal ini untuk memastikan bahwa tugas-tugas dikelola secara efisien dan efektif, sehingga dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dan mencapai tujuan literasi serta pemberdayaan komunitas.

3. Memimpin

Memimpin yang terdiri dari indikator menggerakkan SDM, pemberian motivasi, memberikan inspirasi, dan melakukan koordinasi. Indikator menggerakkan SDM masih kurang baik karena pengelola sulit untuk mengarahkan SDM disebabkan oleh kurangnya SDM yang dimana di perpustakaan desa tersebut hanya memiliki satu orang petugas saja serta ditambah seiring berkembangnya teknologi pengelola harus lebih kreatif dan berinisiatif untuk memberikan solusi terhadap beberapa permasalahan yang dihadapi. Sehingga, diperlukan beberapa orang petugas tambahan untuk bertukar pikiran apabila mengalami beberapa kendala. Hal ini tidak sesuai dengan teori Stoner et.al (1996) dan Schermerhorn (2011) dalam (Dr. Emron Edison, 2022:6-7) yang menekankan bahwa manajemen perpustakaan desa perlu adanya motivasi yang tepat, kepemimpinan yang efektif, komunikasi yang terbuka, pemberdayaan dan pendelegasian tugas, pengembangan SDM, serta evaluasi dan umpan balik. Sehingga, perpustakaan desa dapat memastikan

bahwa pengelola bekerja dengan semangat dan produktivitas yang tinggi, yang pada akhirnya mendukung pencapaian tujuan perpustakaan dan memenuhi kebutuhan masyarakat dengan lebih baik.

Indikator pemberian motivasi sudah berjalan baik karena pengelola terus diberikan semangat serta apresiasi untuk membangun kinerja yang lebih baik dan meningkatkan keterlibatan masyarakat. Hal ini sesuai dengan teori Stoner et.al (1996) dan Schermerhorn (2011) dalam (Dr. Emron Edison, 2022:6-7) yang menekankan bahwa manajemen perpustakaan desa mencakup pemahaman kebutuhan staf, pemberian penghargaan dan pengakuan, menyediakan peluang pengembangan, menciptakan lingkungan kerja yang mendukung, memberikan tanggung jawab yang bermakna, pemberian insentif yang tepat, dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Hal ini dapat memotivasi staf untuk bekerja dengan lebih antusias dan produktif, sehingga dapat mencapai tujuan perpustakaan dan memberikan layanan terbaik bagi masyarakat.

Indikator memberikan inspirasi sudah berjalan baik karena pengelola diberikan contoh serta saran yang positif agar pengelola merasa dihargai dapat berkontribusi dengan baik. Hal ini sesuai dengan teori Stoner et.al (1996) dan Schermerhorn (2011) dalam (Dr. Emron Edison, 2022:6-7) yang menekankan bahwa manajemen perpustakaan desa perlu memberikan inspirasi yang mencakup penetapan visi dan misi yang jelas, menjadi teladan positif, mendorong inovasi dan kreativitas, mengkomunikasikan dampak positif pekerjaan, mengapresiasi usaha dan pencapaian, menciptakan lingkungan kerja kolaboratif, dan mengajarkan nilai serta tujuan bersama. Hal ini dapat menginspirasi staf untuk bekerja dengan lebih antusias, kreatif, dan berkomitmen. Sehingga, dapat memberikan layanan terbaik kepada komunitas dan mencapai tujuan perpustakaan.

Indikator melakukan koordinasi sudah berjalan baik karena dilaksanakannya rapat rutin agar perpustakaan desa lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Hal ini

sesuai dengan teori Stoner et.al (1996) dan Schermerhorn (2011) dalam (Dr. Emron Edison, 2022:6-7) yang menekankan bahwa manajemen perpustakaan desa perlu melakukan koordinasi yang mencakup penyusunan rencana dan jadwal yang terintegrasi, komunikasi yang efektif antar staf dan relawan, pembagian tugas yang jelas, penggunaan sumber daya secara efektif, serta pendelegasian wewenang dan tanggung jawab. Hal ini dapat memastikan bahwa semua aktivitas dan upaya berjalan secara harmonis dan efisien, yang pada akhirnya mendukung pencapaian tujuan perpustakaan dan pelayanan terbaik bagi masyarakat.

4. Pengendalian

Pengendalian yang terdiri dari indikator memastikan kegiatan yang direncanakan, melakukan evaluasi, dan pencapaian hasil. Indikator memastikan kegiatan yang direncanakan sudah berjalan baik karena monitoring perkembangan dilakukan setiap saat agar dapat melihat perkembangan dan minat baca masyarakat. Hal ini sesuai dengan teori Stoner et.al (1996) dan Schermerhorn (2011) dalam (Dr. Emron Edison, 2022:6-7) yang menekankan bahwa manajemen perpustakaan desa perlu memastikan kegiatan yang direncanakan berfokus pada bagaimana memastikan bahwa semua rencana kegiatan yang dijalankan sesuai dengan tujuan dan standar yang telah ditetapkan. Sehingga organisasi dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien.

Indikator melakukan evaluasi sudah berjalan baik karena pengecekan rutin dilakukan setiap minggunya terkait perencanaan yang direncanakan dan menangani sebuah

permasalahan terkait rencana yang sudah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan teori Stoner et.al (1996) dan Schermerhorn (2011) dalam (Dr. Emron Edison, 2022:6-7) yang menekankan bahwa manajemen perpustakaan desa perlu melakukan evaluasi yang mencakup penetapan kriteria dan indikator kinerja yang jelas, pengumpulan data yang akurat, analisis dan interpretasi data, pembuatan rekomendasi dan tindakan perbaikan, komunikasi hasil evaluasi kepada staf, serta pemantauan dan peninjauan berkala. Hal ini dimaksudkan untuk menilai efektivitas program dan kegiatan, melakukan perbaikan yang diperlukan, dan memastikan pencapaian tujuan serta peningkatan berkelanjutan dalam layanan dan operasional perpustakaan.

Indikator pencapaian hasil masih kurang baik karena kurangnya media layanan atau media promosi, seperti promosi lewat media sosial sampai kebutuhan masyarakat yang digunakan untuk media informasi dan pengetahuan, hal tersebut disebabkan oleh kurangnya pengetahuan pengelola terkait promosi lewat media sosial. Hal ini tidak sesuai dengan teori Stoner et.al (1996) dan Schermerhorn (2011) dalam (Dr. Emron Edison, 2022:6-7) yang menekankan bahwa manajemen perpustakaan desa perlu adanya pencapaian hasil yang mencakup penetapan tujuan yang spesifik dan terukur, pengumpulan data hasil yang relevan, analisis hasil berdasarkan kriteria yang ditetapkan, evaluasi efektivitas program, pembuatan rencana tindakan untuk perbaikan, komunikasi hasil kepada stakeholder, serta pemantauan dan penyesuaian berkala. Hal ini dapat menilai sejauh mana tujuan dan sasaran tercapai, melakukan perbaikan yang diperlukan, dan memastikan efektivitas serta keberlanjutan program dan kegiatan perpustakaan desa.

SIMPULAN

Manajemen Perpustakaan Desa Mutiara Ilmu pada Desa Jarang Kuantan Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara berdasarkan hasil penelitian sudah berjalan cukup baik. Hal ini dilihat dari aspek perencanaan yang ditandai dengan indikator menentukan tujuan sudah berjalan baik karena dengan tujuan tersebut bisa menambah wawasan dan pengetahuan bagi masyarakat setempat khususnya anak-anak, indikator merencanakan program sudah berjalan baik karena strategi dibentuk secara efektif dengan memberikan arahan seperti sosialisasi atau promosi langsung secara lisan kepada masyarakat disetiap beberapa kegiatan, dan indikator mengidentifikasi kemudahan dan hambatan masih kurang baik karena minimnya dana yang dapat menjadi penghambat perencanaan suatu program. Aspek pengorganisasian yang ditandai dengan indikator otorisasi pekerjaan sudah berjalan baik karena wewenang yang diberikan kepada pengelola secara penuh menjadi faktor pendorong yang dimana nantinya pengelola bisa mengembangkan ide-ide baru untuk kemajuan perpustakaan, dan indikator pembagian tugas sudah berjalan baik karena pembagian sesuai dengan arahan dan tugas masing-masing sesuai dengan peranan yang sudah ditetapkan. Aspek memimpin yang ditandai dengan indikator menggerakkan SDM masih kurang baik karena hanya terdapat satu petugas saja sebagai pengelola perpustakaan desa, indikator pemberian motivasi sudah berjalan baik karena pengelola diberikan semangat serta apresiasi untuk membangun kinerja yang lebih baik, indikator memberikan inspirasi sudah berjalan baik karena pengelola diberikan contoh serta saran yang positif agar pengelola merasa dihargai dan dapat berkontribusi dengan baik, dan indikator melakukan koordinasi sudah berjalan baik karena rutin melakukan rapat agar perpustakaan fokus dan sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Aspek pengendalian yang

ditandai dengan indikator memastikan kegiatan yang direncanakan sudah berjalan baik karena rutin melakukan monitoring perkembangan agar dapat melihat perkembangan dan minat baca masyarakat, indikator melakukan evaluasi sudah berjalan baik karena rutin melakukan pengecekan setiap minggunya terkait perencanaan yang di rencanakan dan dampak dari suatu kegiatan , dan indikator pencapaian hasil masih kurang baik karena kurangnya media layanan seperti media promosi seperti promosi lewat media sosial sampai kebutuhan masyarakat yang digunakan untuk media informasi dan pengetahuan. Faktor yang mempengaruhi Manajemen Perpustakaan Desa Mutiara Ilmu pada Desa Jarang Kuantan Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara antara lain : faktor penghambat terdiri dari anggaran yang terbatas karena dana lebih di prioritaskan kepada pengembangan kegiatan lainnya. Kurangnya sumber daya manusia (SDM) karena kurangnya dana untuk insentif pengelola dan pendidikan masyarakat yang rendah. Minimnya promosi karena terbatasnya waktu dan pengetahuan untuk membuat promosi termasuk lewat media sosial. Faktor pendorong terdiri dari pengaturan dan pembagian tugas yang baik dalam organisasi, pemberian motivasi dan inspirasi yang baik kepada petugas dan proses pengawasan yang rutin dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, R.A. (2020) *Pengantar Manajemen : Teori dan Aplikasi*. Kapanjen: AE Publishing.
- Affrian, R. (2022) ‘Pemberdayaan Kelompok Tani Budi Karya Desa Ampukung Kecamatan Kalua Kabupaten Tabalong’, *Administraus*, 6(3), pp. 98–111.
- Anonim (2017) ‘Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2017’, *Perpustakaan Nasional RI* [Preprint].
- Anshari, M.R. (2021) ‘KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL CAMAT DI KANTOR KECAMATAN SUNGAI TABUKAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA’, *Cross-border*, 4(2), pp. 304–323.
- Arlan, A.S. (2022) ‘KINERJA PEGAWAI PADA UPT BALAI PENYULUHAN PERTANIAN KECAMATAN LOKPAIKAT KABUPATEN TAPIN’, *Al’iidara Balad*, 4(2), pp. 14–21.
- Arlan, A.S. (2023) ‘Kinerja Dinas Perpustakaan Untuk Peningkatan Minat Membaca Masyarakat Tapin’, *Administraus*, 7(3), pp. 20–26.
- Baihaqi, A. (2022) ‘Kinerja Pegawai Pelayanan Administrasi Terpadu Kecamatan (PATEN) Pada Kantor Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara’, *Al’iidara Balad*, 4(1), pp. 1–17.
- Berkatillah, A., Baihaqi, A. and Rahman, A.A. (2023) ‘PENGARUH MOTIVASI DAN KOMPENSASI TERHADAP KINERJA PEGAWAI PADA DINAS PERINDUSTRIAN, PERDAGANGAN, KOPERASI DAN USAHA KECIL MENENGAH KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA’, *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(8), pp. 3005–3015.
- Edison, D.E. (2022) *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: CV Alfabeta.
- Febriadi, H. (2021a) ‘DISIPLIN KERJA APARATUR PADA KANTOR DESA TAMBALANG RAYA KECAMATAN SUNGAI TABUKAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA’, *Al’iidara Balad*, 3(1), pp. 40–52.
- Febriadi, H. (2021b) ‘MOTIVASI PIMPINAN TERHADAP KINERJA PEGAWAI PADA DINAS PEMBERDYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA’, *Administraus*, 5(1), pp. 1–17.
- Febriadi, H. (2021c) ‘UPAYA PENINGKATAN KINERJA ORGANISASI PERANGKAT



DAERAH DALAM PROGRAM KERJA PADA DINAS PERUMAHAN KAWASAN PEMUKIMAN DAN LINGKUNGAN HIDUP KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA.’, *Al’iidara Balad*, 3(2), pp. 40–57.

Lubis, D.A. (2020) *Manajemen Perpustakaan di Yayasan Perguruan SMA Utama Medan*.

Nasution, P. (2023) *Manajemen Perpustakaan Untuk Peningkatan Mutu Layanan Perpustakaan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Taruna Pekanbaru*.

Noorrahman, M.F. (2023) ‘Peran Komunikasi Antar Budaya terhadap Adaptasi Mahasiswa Perantau di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai’, *TASHWIR*, 11(02), pp. 137–148.

Noorrahman, M.F., Sairin, M. and Janati, J. (2023) ‘PERAN DUKUNGAN SOSIAL DALAM MENGURANGI PRASANGKA SOSIAL PADA MAHASISWA BARU YANG BERSTATUS SEBAGAI MAHASISWA PENDATANG’, *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(5), pp. 1751–1756.

Oktavianty, P.A. *et al.* (2023) ‘Evaluasi Program Perbaikan Gizi Masyarakat Kategori Balita Berstatus Stunting Di Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Program Gerakan Atasi Stunting Dengan ASI “GUSI”)', *Jurnal Niara*, 15(3), pp. 388–399.

Putra, P. and Khoiriyah, S. (2020) *Manajemen Perpustakaan Desa*. Bandar Lampung: Yayasan Petualang Literasi.

Ramayanti, R. (2021) ‘Strategi Pengembangan Perpustakaan Desa Pandan Baiduri Dalam Meningkatkan Literasi Informasi Masyarakat’, *Jurnal Kebudayaan*, vol 23-24 [Preprint].

Raudah, S., Amalia, R. and Nida, K. (2022) ‘PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA BERBASIS MASYARAKAT DI KELURAHAN BATU PIRING KECAMATAN PARINGIN SELATAN KABUPATEN BALANGAN’, *Al’iidara Balad*, 4(1), pp. 49–58.

Raudah, S. and Maulana, M.A. (2023) ‘Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara’, *Jurnal Niara*, 16(2), pp. 408–415.

Raudah, S. and Mujahadah, S. (2023) ‘PENGARUH MUTASI TERHADAP PENGEMBANGAN KARIR PEGAWAI PADA DINAS PERUMAHAN, KAWASAN PEMUKIMAN DAN LINGKUNGAN HIDUP KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA’, *Al’iidara Balad*, 5(1), pp. 18–24.

Setiawan, I. (2022) ‘Pernikahan Dini Di Kabupaten Hulu Sungai Utara’, *Jurnal Niara*, 15(2), pp. 331–339.

Setiawan, I. (2023) ‘Partisipasi Masyarakat Dalam Program Keluarga Berencana Di Kecamatan Amuntai Utara’, *Jurnal Niara*, 16(1), pp. 14–19.

Setiawan, I. (2024) ‘Relevansi Tenaga Honorer Terhadap Peningkatan Kinerja Aparatur Sipil Negara’, *Jurnal Niara*, 16(3), pp. 479–483.

Sugiyono (2020) *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.

Suranto (2019) *Inovasi Manajemen Pendidikan di Sekolah Kiat Jitu Mewujudkan Sekolah Nyaman Belajar*. Surakarta: CV OASE GROUP.

Trio, S. *et al.* (2023) ‘Civil Society Participation In Natural Resource Management In Conservation Areas: An Empirical Study Of Tesso Nilo National Park, Riau Province’, *Вопросы государственного и муниципального управления*, (5S1), pp. 48–68.